

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan rekam medis menjadi salah satu pelayanan penunjang yang menjadi dasar penilaian mutu pelayanan medik, yang bertujuan menyediakan informasi guna memudahkan pengelolaan dalam pelayanan kepada pasien dan memudahkan pengambilan keputusan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan pengendalian) oleh pemberi pelayanan klinis dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan dari pasien atau untuk keperluan lainnya untuk itu pelayanan rekam medis yang diberikan harus berkualitas dan sesuai dengan standar pelayanan yang ada di rumah sakit. Dimana berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien disebut rekam medis. Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cermat serta nyaman (Permenkes No 24, 2022).

Sistem pelayanan rekam medis terdiri atas beberapa sistem, yaitu pendaftaran pasien, *assembling*, *coding*, *analisis*, *indeksing*, pelaporan, *filling*, retensi atau pemusnahan. Dalam meningkatkan kepatuhan pelayanan rekam medis rumah sakit harus membuat Standar Prosedur Operasional (SPO).

Dimana SPO adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. SPO yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan dan pengaturan yang seimbang (Maulida, 2022).

Petugas rekam medis yang bertanggung jawab harus mampu mamatuhi seluruh prosedur yang telah tertera di dalam standar prosedur operasional. Dimana Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Kemdikbud, 2018). Karena jika petugas melupakan salah satu proses atau instruksi yang tertera di dalam standar operasional prosedur dapat berakibat fatal. Salah satu akibatnya adalah rekam medis yang terselip atau bahkan hilang. Kepatuhan Perilaku tenaga kesehatan pada SPO rekam medis berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien terhadap di Rumah (Antameng dkk., 2021).

Salah satu hal yang dapat mendukung pelaksanaan pelayanan rekam medis adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung sebagai fasilitas yang menjadikan petugas rekam medis semakin produktif dan yang pelayanan rekam medis yang baik. Penyelenggaraan rekam medis di sarana pelayanan kesehatan dapat dibuat secara manual maupun secara elektronik. Dimana sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruangan rekam medis yang harus sesuai dengan pedoman ergonomi, yaitu ruang rekam medis harus mempunyai jendela luar agar

udara dan cahaya matahari dapat masuk sehingga ruangan tidak lembab dan pengap, ruangan penyimpanan sebaiknya berdekatan dengan poliklinik, pencahayaan, suhu, kelembapan, kebisingan, dan sirkulasi udara harus diperhatikan (Putri R.W., 2020).

Menurut Permenkes RI No 24 Tahun 2016 tentang persyaratan teknis bangunan dan prasarana rumah sakit, pasal 6 ditetapkan bahwa bangunan rumah sakit terdiri dari antara lain adalah ruang rekam medis. Pasal 11 ditetapkan bahwa pemanfaatan ruang dalam bangunan rumah sakit harus efektif sesuai fungsi pelayanan. Desain tata ruang dan desain komponen bangunan harus dapat meminimalisir resiko infeksi. Desain tata ruang harus memperhatikan alur kegiatan petugas dan pengunnnung rumah sakit. Letak ruangan rekam medis harus memiliki akses yang mudah dan cepat ke ruang rawat jalan, dan ruang gawat darurat serta desain tata ruang rekam medis harus dapat menjamin keamanan penyimpanan rekam medis.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada untuk menghasilkan sebuah keluaran. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan di unit rekam medis dan informasi kesehatan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakal sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek), dengan kata lain sarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang

bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak.

Sebagai contoh sarana pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pelayanan, misalkan alat tulis kantor, komputer, mesin cetak, treasur/outguide, kartu indeks utama pasien, dll. Dan contoh prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pelayanan, misalnya lokasi, bangunan, ruang penyimpanan rekam medis, ruangan pendaftaran registrasi atau pendaftaran, ruang rekam medis, ruang rapat.

Berdasarkan hasil penelitian pada Oktober-November 2021 di unit rekam medis RSUD Tarakan Jakarta, di ruang penyimpanan rekam medis masih kurang diperhatikan oleh petugas unit rekam medis, terdapat banyak debu yang menempel di rekam medis dan keadaan rak penyimpanan masih kurang terjaga kebersihannya seperti masih ada bercak tumpahan air dan banyak kardus-kardus di tempat penyimpanan yang berserakan dan ada rak rekam medis dalam keadaan yang terlalu padat dan dalam kondisi banyak sampah kertas di rak penyimpanan. Dampaknya dapat membuat rekam medis menjadi rusak, robek, basah terkena air, menjadi sarang tempat tinggal lama atau serangga, membuat rekam medis tidak terbaca dan jika pegawai merokok di ruang penyimpanan rekam medis bara rokok yang masih menyala bias mengenai rekam medis dan bias berdampak kebakaran yang bias berdampak fatal (Nurmariza dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti Hanif (2016), terhadap ruang penyimpanan rawat inap dan petugas rekam medis di RSUD Majenang yaitu memiliki tiga 3 ruang penyimpanan dokumen rekam

medis rawat inap, kondisi tata ruang penyimpanan rekam medis pertama dan kedua Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majenang yang berada di lantai dua berdekatan dengan aula, belum sesuai dengan kondisi tata ruang yang ideal bagi pegawai yaitu dengan kondisi banyaknya dokumen masih ada yang disimpan di dalam kardus, diletakan di rak penyimpanan namun masih ada beberapa dokumen yang diletakkan di lantai sehingga. pencarian dokumen rekam medis menjadi lama dan bahkan tidak ketemu, jendela dan ventilasi yang tertutup rak menyebabkan cahaya dan udara yang masuk kedalam ruangan berkurang, ruangan menjadi gelap, pengap.

Menurut fakta yang diperoleh Iwan Kurniawan (2022), di RSUD Kota Madiun terdapat petugas rekam medis yang belum patuh terhadap penggunaan dan penempatan sarana dan prasarana seperti di ruangan penyimpanan yang sering terjadi *misfile* dalam penyimpanan rekam medis dikarenakan petugas tidak patuh terhadap penggunaan tracer, dan rekam medis yang tercecer yang disebabkan penempatan rekam medis yang tergabung antara rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Artinya terdapat petugas rekam medis yang belum melaksanakan tugas sesuai SOP yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Selain itu, tingkat kepatuhan yang kurang didapatkan dari adanya kesadaran diri sendiri akan tanggung jawab serta perhatian antar individu sehingga dapat menghasilkan kinerja yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Djoko Kusnadi (2018), di Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tentang sarana prasarana ruangan rekam medis, telah diidentifikasi adanya permasalahan yaitu tempat penyimpanan

yang tidak jadi satu atau terpisah-pisah, terjadinya missfile dan lamanya proses pencarian rekam medis, hal ini menyebabkan penyediaan rekam medis kurang untuk pelayanan kepada pasien maupun keperluan lain akan menjadi lebih lama.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan di bagian pelayanan rekam medis terlihat sarana prasarana belum memadai seperti peralatan, perlengkapan dan infrastruktur. Peralatan berupa rak penyimpanan dimana berkas rekam medis yang sangat menumpuk di rak penyimpanan rekam medis dan masih ada berkas rekam medis yang terletak di lantai sehingga berkas rekam medis rusak dan berdebu. Hal ini terjadi akibat tidak tersedianya ruangan rekam medis in- aktif, retensi dan pemusnahan. meskipun begitu petugas rekam medis mengatakan sejak berlakunya rekam medis elektronik sudah sangat membantu dalam pelayanan rekam medis dan meminimalisir penumpukan berkas rekam medis. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang terpenuhi berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan pelayanan rekam medis. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara ketiga variabel tersebut, yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas pelayanan kesehatan di fasyankes.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Pelayanan Rekam Medis Ditinjau Dari Sarana Prasarana Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disebutkan pada survey awal rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “ Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan

Rekam Medis Ditinjau Dari Sarana Dan Prasarana Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Prosedur Pelaksanaan Rekam Medis Ditinjau Dari Sarana dan Prasarana Rekam Medis di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan referensi bagi Rumah Sakit Advent Medan terutama pada bagian petugas rekam medis dapat dijadikan bahan evaluasi bagi rumah sakit terkait kepatuhan prosedur pelaksanaan rekam medis terutama pada sarana dan prasarana rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2024.

1.4.2 Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan prosedur pelaksanaan rekam medis ditinjau dari sarana dan prasarana rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2024.

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan dalam penerapan terkait dengan suatu permasalahan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Pelayanan Rekam Medis Ditinjau Dari Sarana Prasarana Rekam Medis di Rumah Sakit Advent Medan.